

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu kerangka kerja metodologis yang terinci dan tersusun, dirancang dengan cermat untuk memberikan panduan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis suatu penelitian. Dalam desain penelitian, berbagai komponen seperti tujuan penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengukuran, serta langkah pengumpulan data diintegrasikan secara sistematis untuk memastikan keefektifan dan kevalidan penelitian tersebut. Oleh karena itu, pemilihan metode atau pendekatan penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian yang diangkat sangat krusial. Konteks penelitian ini membahas, pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metode yang paling sesuai.

Penelitian kuantitatif menurut Creswell (2014 hlm. 5) merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini biasanya diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi hubungan antarvariabel dengan cara sistematis, menguji teori relevan, dan untuk mengukur seberapa besar *self-leadership* dapat mempengaruhi pola adaptasi akademik dan organisasi mahasiswa baru di FPIPS UPI.

Metode regresi linear sederhana memungkinkan peneliti untuk memahami pengaruh antara *self-leadership* dengan variabel independen (pola adaptasi akademik dan organisasi kemahasiswaan). Dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap kedua variabel dependen tersebut.

Dalam penelitian ini penggunaan kuesioner ditujukan untuk mengumpulkan data secara langsung dari responden. Kuesioner dapat

memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi, pendapat, dan pengalaman responden terkait pengaruh *self-leadership* terhadap pola adaptasi akademik pada mahasiswa baru di FPIPS UPI.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah populasi dan sampel dengan menggunakan instrumen kuesioner penelitian serta menganalisis data dengan statistik yang bertujuan untuk menguji hasil hipotesis yang telah ada

3.2. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian masalah, tinjauan teoritis dan hipotesis maka variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X) : *Self-Leadership* (X)

Variabel terikat (Y) : Adaptasi Akademik (Y1)

Adaptasi Organisasi Kemahasiswaan (Y2)

Berikut ini adalah penjelasan rinci mengenai konsep penelitian variabel yang menjadi dasar dalam penyusunan kuesioner:

Tabel 3.1 Konsep Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala
Variabel bebas (X): <i>Self-Leadership</i>	<i>Self Leadership</i> merupakan proses mempengaruhi diri sendiri melalui suatu tindakan yang mampu dilakukan orang tersebut dan mencapai suatu arah diri serta motivasi diri yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan (Manz dan Neck dalam Sintaasih, 2018)			<i>Likert</i>
	Kesadaran diri (<i>Self-awareness</i>)	Percaya diri	1, 2	
		Memahami diri sendiri	3, 4, 5, 6	
		Memahami orang lain	7	
	Pengarahan diri (<i>Self-direct</i>)	Memiliki tujuan hidup	8, 9	
		Memimpin diri menuju tujuan	10	
	Mengelola diri	11		

	Pengelolaan diri (<i>self-manage</i>)	Menyusun perencanaan	12, 13	
	Pencapaian diri (<i>Self-accomplishment</i>)	Pencapaian diri dari perencanaan yang ditentukan	14, 15	
Variabel terikat (Y1): Pola Adaptasi Akademik	Penyesuaian akademik mencakup kemampuan untuk menghadapi tuntutan akademik, menjalin hubungan dengan teman sebaya dan fakultas, serta mengelola transisi dari pengalaman pendidikan sebelumnya ke lingkungan universitas (Sappaile & Pahrijal, 2023). Pola adaptasi akademik merupakan suatu bentuk kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam berbaur atau menyesuaikan diri dengan bidang akademik yaitu lingkungan dan sistem belajar di lingkungan kampus.			
	<i>Academic adjustment</i>	Keberhasilan dalam mengatasi berbagai tuntutan akademis	16, 17, 18	<i>Likert</i>
	<i>Social Adjustment</i>	Keberhasilan dalam mengatasi tuntutan sosial	19, 20, 21	
		Keberhasilan dalam mengatasi interpersonal kehidupan kampus	22	
	<i>Personal-emotional adjustment</i>	Keberhasilan mengendalikan sikap dalam menghadapi tekanan	23	
	<i>Institutional adjustment</i>	Berkomitmen terhadap tujuan institusi	24, 25	
		Menjaga kualitas hubungan dengan institusi	26	
Variabel terikat (Y2): Pola Adaptasi Organisasi Kemahasiswaan	Organisasi mahasiswa dapat digolongkan sebagai pendidikan yang nonformal sekaligus juga informal, karena dalam penyelenggaraan organisasi mahasiswa ada perencanaan kegiatan yang diadakan satu tahun sekali, yang disebut dengan rapat kerja tahunan, dan juga bersifat pendidikan informal karena dalam menjalani kegiatan dalam suatu			

organisasi mahasiswa, banyak pendidikan yang dapat diterima berdasarkan pengalaman di lapangan.			
Melatih kerjasama dalam bentuk tim	Membangun kerjasama	27, 28	<i>Likert</i>
Membina sikap bertanggung jawab	Bertanggung jawab	29, 30	
Melatih berorganisasi	Memiliki minat organisasi	31	
Melatih berkomunikasi	Mengasah kemampuan berbicara	32, 33	
Mengembangkan minat dan bakat	Menyalurkan minat dan bakat	34	
Menambah wawasan	Peningkatan pengetahuan	35	
Meningkatkan kepedulian	Membangun hubungan sosial yang kuat	36, 37	
Mengasah kemampuan berpikir kritis	Keterbukaan terhadap sudut pandang berbeda	38, 39	
Membina keterampilan kreatif dan inovatif	Membangun portofolio kreatif	40	

Lampiran 1-Kisi-kisi Instrumen-Sumber: Olahan Peneliti, 2023

3.3. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lapangan peneliti atau tempat dimana penelitian dilakukan (Creswell, 2018, hlm. 268). Lokasi penelitian ini berada di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No. 229. Fakultas Pendidikan

Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia ini terdiri dari 13 Program studi, diantaranya: 1) Manajemen Industri Katering, 2) Manajemen Pemasaran Pariwisata, 3) Manajemen Resort & Leisure, 4) Pendidikan Pariwisata, 5) Pendidikan Kewarganegaraan 6) Pendidikan Sejarah, 7) Pendidikan Geografi, 8) Sains Informasi Geografi, 9) Pendidikan IPS, 10) Ilmu Pendidikan Agama Islam, 11) Ilmu Komunikasi, 12) Survey Pemetaan Informasi dan Geografis, 13) Pendidikan Sosiologi.

3.3.2. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan objek atau entitas yang menjadi subjek dalam suatu penelitian. Populasi dapat terdiri dari berbagai elemen, seperti manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus dalam penelitian (Bungin, 2013). Sedangkan, populasi menurut Sugiyono (2020, hlm. 126) adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik kesimpulan yang lebih luas. Adapun populasi penelitian ini adalah mahasiswa baru FPIPS UPI, yang dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah mahasiswa baru FPIPS UPI Tahun 2023

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa Baru
1.	Manajemen Industri Katering	82
2.	Manajemen Resort & Leisure	94
3.	Manajemen Pemasaran Pariwisata	93
4.	Pendidikan Pariwisata	87
5.	Pendidikan Kewarganegaraan	79
6.	Pendidikan Sejarah	83
7.	Pendidikan Geografi	73
8.	Sains Informasi Geografi	92
9.	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	66
10.	Ilmu Pendidikan Agama Islam	116
11.	Ilmu Komunikasi	105

12.	Survey Pemetaan Informasi dan Geografis	91
13.	Pendidikan Sosiologi	100
Total		1.161

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

3.3.3. Sampel Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2020, hlm. 127) Sampel bagaikan potongan kecil dari populasi yang mencerminkan ciri-ciri dan karakteristik populasi secara keseluruhan. Sampel ibarat miniatur yang mewakili keseluruhan populasi, sehingga dapat digunakan untuk mempelajari dan memahami populasi tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi. Oleh karena itu, prioritas utama dalam pemilihan sampel harus diperoleh melalui teknik *sampling* yang tepat agar sampel representatif dan relevan dengan penelitian.

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dikelompokkan menjadi dua cara yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2020, hlm 128). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua populasi, dengan menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik pengambilan sampel acak sederhana merupakan penentuan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada karena populasi cenderung homogen.

Dalam penelitian ini, populasi yang ditargetkan adalah mahasiswa aktif angkatan 2023 di FPIPS UPI. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Rumus *Slovin* menentukan ukuran sampel yang memadai berdasarkan tingkat kesalahan yang dapat diterima, sehingga hasil dari sampel dianggap

dapat mewakili populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = (N)/(1+N(e)^2)$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presisi (persentase toleransi kesalahan dalam pengambilan sampel adalah sebesar 10% atau 0,1)

Pengukuran sampel dihitung dengan rincian sebagai berikut:

$$n = (N)/(1+N(e)^2)$$

$$n = 1.161/(1+1.161(0,1)^2)$$

$$n = 1.161/(1+1.161(0,01))$$

$$n = (1.161)/(1+11,61)$$

$$n = 1.161/12,61$$

$$n = 92,069 \approx 92$$

Adapun perhitungan penentuan sampel berdasarkan rumus *Slovin* pada penelitian ini dibulatkan menjadi 92 orang. Sampel tersebut digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Responden Sampel Penelitian

No.	Program Studi	Jumlah Sampel
1.	Manajemen Industri Katering	7
2.	Manajemen Resort & Leisure	6
3.	Manajemen Pemasaran Pariwisata	6
4.	Pendidikan Pariwisata	7
5.	Pendidikan Kewarganegaraan	7
6.	Pendidikan Sejarah	11
7.	Pendidikan Geografi	7
8.	Sains Informasi Geografi	7
9.	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	8
10.	Ilmu Pendidikan Agama Islam	6

11.	Ilmu Komunikasi	6
12.	Survey Pemetaan Informasi dan Geografis	6
13.	Pendidikan Sosiologi	8
Total		92

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan suatu instrumen yang pada umumnya digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, khususnya penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2020, hlm. 199).

Dalam konteks penelitian ini, kuesioner difokuskan untuk mengetahui tingkat *self-leadership* pada mahasiswa baru di FPIPS UPI serta pengaruhnya terhadap pola adaptasi akademik dan organisasi kemahasiswaan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tertutup. Menurut Arikunto Suharsimi (1995: 136-138) kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disajikan pilihan jawabannya (Laksana, 2019).

Skala Pengukuran

Pada penelitian ini, metode pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 145) skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala Likert, variabel-variabel dalam penelitian dapat diidentifikasi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan pernyataan dalam instrumen penelitian. Dalam instrumentasi penelitian ini, peneliti menggunakan *Google Form* dengan detail bobot pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Bobot Nilai Pertanyaan

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket tertutup berdasarkan skala Likert dengan empat opsi jawaban: yaitu 4 untuk 'sangat setuju', 3 untuk 'setuju', 2 untuk 'tidak setuju', dan 1 untuk 'sangat tidak setuju'. Angket ini akan dibagikan kepada mahasiswa baru FPIPS UPI untuk diisi sebagai data penelitian.

3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan yang terdapat di dalamnya dapat mengungkapkan hal-hal yang ingin diukur oleh penelitian tersebut. Dengan menggunakan uji validitas, setiap butir pertanyaan dapat dinilai kelayakannya. Selain itu uji validitas ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana pertanyaan yang kita rancang dapat terpahami oleh responden (Cohen *et al*, 2018, hlm 245). Untuk menguji kevalidan pada penelitian ini, digunakan rumus *pearson product moment*, yang dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum xy$ = Total perkalian skor antara variabel x dan y (jumlah total skor item)

$\sum x^2$ = Total kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Total kuadrat nilai Y

N = Total Jumlah responden

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian di kuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian di kuadratkan

Item atau pernyataan dalam angket dianggap valid jika nilainya Sig. (2-tailed) $< 0,05$ pada nilai signifikansi tertentu. Sebaliknya, item akan tidak valid jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ pada nilai signifikansi tertentu. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan kepada 51 responden dari mahasiswa baru di prodi Pendidikan IPS FPIPS UPI. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.5, 3.6, dan 3.7.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel *Self-Leadership* (X)

No	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
P1	0,518	0,000	Sig<0,05	Valid
P2	0,557	0,000	Sig<0,05	Valid
P3	0,530	0,000	Sig<0,05	Valid
P4	0,550	0,000	Sig<0,05	Valid
P5	0,593	0,000	Sig<0,05	Valid
P6	0,738	0,000	Sig<0,05	Valid
P7	0,332	0,017	Sig<0,05	Valid
P8	0,634	0,000	Sig<0,05	Valid
P9	0,641	0,001	Sig<0,05	Valid
P10	0,331	0,018	Sig<0,05	Valid
P11	0,058	0,687	Sig>0,05	Tidak Valid
P12	0,473	0,000	Sig<0,05	Valid
P13	0,501	0,000	Sig<0,05	Valid
P14	0,403	0,003	Sig<0,05	Valid
P15	0,659	0,000	Sig<0,05	Valid
P16	0,404	0,000	Sig<0,05	Valid
P17	0,570	0,000	Sig<0,05	Valid
P18	0,563	0,000	Sig<0,05	Valid
P19	0,684	0,000	Sig<0,05	Valid

Lampiran 4 | Uji Validitas – Data Olahan Peneliti, 2023

Dari hasil uji validitas instrumen pada variabel *self-leadership* (X) dapat dilihat bahwa hampir seluruh pernyataan berstatus valid, dikarenakan Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Adapun item yang tidak valid yaitu nomor 11 dikarenakan Sig. (2-tailed) $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian terkecuali item nomor 11 yang tidak akan digunakan dalam kuesioner penelitian.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Akademik (Y1)

No	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
P1	0,579	0,000	Sig<0,05	Valid
P2	0,766	0,000	Sig<0,05	Valid
P3	0,591	0,000	Sig<0,05	Valid
P4	0,580	0,000	Sig<0,05	Valid
P5	0,529	0,000	Sig<0,05	Valid
P6	0,760	0,000	Sig<0,05	Valid
P7	0,641	0,017	Sig<0,05	Valid
P8	0,221	0,120	Sig>0,05	Tidak Valid
P9	0,298	0,034	Sig<0,05	Valid
P10	0,626	0,000	Sig<0,05	Valid
P11	0,731	0,000	Sig<0,05	Valid
P12	0,647	0,000	Sig<0,05	Valid

Lampiran 4 | Uji Validitas – Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel akademik (Y1) dapat dilihat bahwa hampir seluruh pernyataan berstatus valid dikarenakan Sig. (2-tailed) < 0,05. Adapun item yang tidak valid yaitu nomor 8 dikarenakan Sig. (2-tailed) > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian terkecuali item nomor 8 yang tidak akan digunakan dalam kuesioner penelitian.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Organisasi Kemahasiswaan (Y2)

No	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
P1	0,649	0,000	Sig<0,05	Valid
P2	0,645	0,000	Sig<0,05	Valid
P3	0,452	0,000	Sig<0,05	Valid
P4	0,539	0,000	Sig<0,05	Valid
P5	0,807	0,000	Sig<0,05	Valid
P6	0,794	0,000	Sig<0,05	Valid
P7	0,837	0,000	Sig<0,05	Valid
P8	0,802	0,000	Sig<0,05	Valid
P9	0,889	0,000	Sig<0,05	Valid
P10	0,805	0,000	Sig<0,05	Valid
P11	0,629	0,000	Sig<0,05	Valid
P12	0,820	0,000	Sig<0,05	Valid
P13	0,812	0,000	Sig<0,05	Valid
P14	0,849	0,000	Sig<0,05	Valid

Lampiran 4 | Uji Validitas – Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel organisasi kemahasiswaan (Y2) dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan berstatus valid

dikarenakan Sig. (2-tailed) < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan mengetahui apakah responden memberikan jawaban yang konsisten terhadap pertanyaan yang sama. Semakin tinggi reliabilitas dari suatu angket maka semakin konsisten juga jawaban respondennya (Cohen *et al*, 2018, hlm 268). Peneliti menggunakan IBM SPSS *Statistics version 26* dan model yang digunakan dengan teknik *Cronbach's alpha*. Menurut Ghazali (2016), instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,60. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's alpha* < 0,60, instrumen dianggap tidak reliabel. Selain itu, mengukur hasil uji reliabilitas bisa menggunakan tabel kategori instrumen seperti di bawah ini:

Tabel 3.8 Parameter Koefisien Reliabilitas

Rentang Koefisien	Kategori
0,90 – 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi
0,70 – 0,90	Reliabilitas Tinggi
0,50 – 0,70	Reliabilitas Sedang
0,30 – 0,50	Reliabilitas Rendah
-0.00 – 0,30	Tidak Reliabel

Sumber: Mulyatiningsih, 2011, hlm 161.

Hasil tes reliabilitas terlampir pada variabel-variabel penelitian ini:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha Cronbach	Hasil
<i>Self-Leadership</i> (X)	0,832	Reliabilitas Tinggi
Akademik (Y1)	0,782	Reliabilitas Tinggi
Organisasi Kemahasiswaan (Y2)	0,933	Reliabilitas Sangat Tinggi

Lampiran 5| Uji Reliabilitas – Data Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, menyatakan keseluruhan variabel berstatus reliabel atau dapat digunakan sebagai sebuah instrumen. Dengan reliabilitas instrumen yang sudah teruji, maka data yang diperoleh dari instrumen tersebut dianggap valid dan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan

demikian, hal ini mampu meningkatkan kualitas kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian serta memperkuat argumen atau temuan yang dihasilkan.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode kajian yang melibatkan pengumpulan data yang mencerminkan keadaan aktual. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 29) statistik deskriptif berperan dalam memberikan gambaran atau deskripsi terhadap objek yang diselidiki berdasarkan data sampel atau populasi sesuai dengan kondisinya. Data yang terkumpul kemudian diorganisir, diproses, dan dianalisis dengan tujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai isu yang sedang diteliti. Dalam analisis deskriptif, informasi yang terdapat dalam data biasanya diwakili dengan berbagai parameter untuk mempresentasikan hasil analisis seperti tabel, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, serta ukuran pemusatan dan penyebaran data lainnya.

Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif akan membantu dalam memahami sebaran dan pola dari data terkait *self-leadership* serta pola adaptasi akademik dan organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa baru di FPIPS UPI. Dengan memahami pola ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana *self-leadership* dapat mempengaruhi pola adaptasi akademik dan organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa baru. Pada penelitian ini, data yang dihimpun akan disajikan tanpa melakukan interpretasi lebih lanjut atau mengadakan prediksi berdasarkan data tersebut (Pratama, 2017). Dengan demikian, peneliti bertujuan untuk memberi gambaran dari data yang terkumpul untuk memahami pengaruh *self-leadership* terhadap pola adaptasi akademik dan organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa baru di FPIPS UPI.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk memastikan bahwa data sampel yang dianalisis dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan dua jenis uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas

dan uji homogenitas. Uji normalitas dipakai untuk memeriksa apakah distribusi data sampel mendekati distribusi normal, sementara uji homogenitas dipakai untuk mengevaluasi apakah variabilitas dari kelompok-kelompok data sampel seragam:

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk memverifikasi bahwa data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik. Variabel *self-leadership* (X), akademik (Y1), dan organisasi kemahasiswaan (Y2) diuji normalitas untuk menguji apakah data terdistribusi normal. Jika salah satu data tidak memenuhi asumsi distribusi normal, maka pengujian hipotesis yang digunakan akan beralih ke metode statistik non-parametrik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Q-Q Plot*.

Pada pengujian uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *exact test Monte Carlo* digunakan pada pengujian uji juga berdasar pada buku IBM SPSS Exact Test dari Cyrus R. Metha dan Nitin R. Patel (2010, hlm. 1) yang menyatakan bahwa Exact P-Values, Monte Carlo P-Values, dan Asymptotic P-Values. Exact P-Values idealnya Penerapan metode yang tepat secara konsisten dapat membantu meminimalkan ketidaknormalan data. Berikut hipotesis pengujian uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar keputusan diambil untuk uji normalitas menggunakan *exact test monte carlo* adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, jika $\text{Sig.} \geq \alpha$ (0,05), H_0 diterima.
- b. H_1 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal, jika $\text{Sig.} \leq \alpha$ (0,05), H_0 ditolak.

3.6.2.2. Uji Linearitas

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa dengan uji linearitas, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* dengan standar pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data memiliki hubungan yang linear

3.6.3. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan cara yang digunakan sebagai parameter seberapa erat Hubungan antara dua atau lebih variabel yang berbeda direpresentasikan oleh koefisien korelasi. Koefisien korelasi berperan sebagai indikator kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Nilai koefisien ini menunjukkan seberapa dekat hubungan antar variabel tersebut. Dua metode umum yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi adalah korelasi *Pearson product moment* dan korelasi *rank Spearman*. Penelitian ini memanfaatkan metode korelasi *Pearson product moment* yang mengevaluasi seberapa erat hubungan antara variabel dependen dan independen. Korelasi *pearson* berada di antara -1 hingga 1 dimana jika nilai positif maka hubungan itu menunjukkan searah dan bersifat bertambah, dan sebaliknya jika nilai negatif maka menunjukkan hubungan searah akan dan bersifat berkurang. Untuk tingkat keeratan dapat dideskripsikan, seperti tabel berikut:

Tabel 3.10 Tabel Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Keeratan Korelasi
0,00-0,20	Sangat Lemah
0,21-0,40	Lemah
0,41-0,70	Moderate/Sedang
0,71-0,90	Kuat
0,91-0,99	Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

Sumber: Nugroho, 2005

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear memiliki patokan garis lurus sebagai proses prediksi untuk mendeskripsikan keterkaitan dua variabel atau lebih. Variabel merupakan besaran yang berubah-ubah nilainya. Regresi linear sederhana adalah cara untuk menganalisis keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel bebas dan variabel yang terpengaruh dinamakan variabel terikat. Berikut rumus persamaan regresi linear sederhana:

Keterangan:

$$Y = a + bx$$

Y = Subjek Variabel

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

x = Variabel independen

3.6.4.2. Uji T (Parsial)

Uji T pada dasarnya adalah pengujian untuk menentukan apakah nilai tengah, atau rata-rata, dari satu penyebaran nilai atau kategori berbeda secara signifikan dari nilai tengah distribusi nilai atau kelompok lainnya. Uji t digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif variabel independen, secara individual, dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial dalam penelitian ini. Tingkat kesalahan yang digunakan oleh peneliti dalam pengujian hipotesis uji t adalah 10% atau 0,01%. Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak atau H_a diterima apabila t hitung $>$ t tabel dengan arti variabel tersebut signifikan
- b. H_0 diterima atau H_a ditolak apabila t hitung $<$ t tabel dengan arti variabel tersebut tidak signifikan

3.6.4.3. Uji Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pengujian ini, membantu peneliti untuk menilai kemampuan model regresi dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai R^2 yang tinggi

menunjukkan bahwa model prediksi yang dihasilkan dari penelitian memiliki akurasi yang tinggi. Adapun kriteria uji determinasi adalah sebagai berikut:

- a. $R^2 = 0$: Berarti model tidak menjelaskan variasi dari variabel dependen sama sekali. Model kita sama sekali tidak lebih baik daripada model yang hanya menggunakan rata-rata variabel dependen sebagai prediksi.
- b. $R^2 = 1$: Berarti model menjelaskan seluruh variasi dari variabel dependen. Dengan kata lain, model kita memberikan representasi sempurna dari data.
- c. R^2 antara 0 dan 1: Menyajikan persentase pengaruh model terhadap variasi variabel dependen. Misalnya, $R^2 = 0.75$ berarti model menjelaskan 75% variasi dari variabel dependen, sedangkan 25% sisanya adalah variasi yang tidak dijelaskan oleh model.

3.6.4.4. Uji MANOVA

Salah satu teknik dalam analisis multivariat yaitu *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) atau Analisis Variansi Multivariat. MANOVA mempunyai pengertian sebagai suatu teknik statistik yang digunakan untuk menghitung pengujian signifikansi perbedaan rata-rata secara bersamaan antara kelompok untuk dua atau lebih variabel terikat. MANOVA adalah generalisasi dari ANOVA untuk situasi dimana terdapat beberapa variabel terikat (Sutrisno & Wulandari, 2018). Dalam ANOVA varian yang dibandingkan berasal dari suatu variabel terkait, sedangkan pada MANOVA, varian yang dibandingkan berasal dari lebih dari satu variabel terkait.

Pada dasarnya, tujuan MANOVA sama dengan ANOVA, yakni ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang nyata pada variabel-variabel dependen antar anggota grup, letak perbedaannya adalah pada jumlah variabel dependen atau variabel terikat yang diuji di dalam model. Dalam ANOVA, hanya ada 1 variabel dependen, sedangkan pada MANOVA ada lebih dari 1 variabel dependen. Variabel independen dalam skala nominal dan variabel dependen dalam skala rasio, sehingga dalam penelitian ini digunakanlah uji manova.

3.7 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya:

1. Tahap Konseptual

Pada tahap awal, peneliti menyusun dan mengenali masalah penelitian, melakukan tinjauan pustaka, membangun kerangka teoritis, dan merumuskan hipotesis penelitian merupakan langkah-langkah awal yang penting dalam penelitian.

2. Fase Perancangan dan Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merancang studi, mengenali kelompok atau populasi yang ingin diteliti, menentukan parameter variabel penelitian, dan merancang rencana pengambilan sampel

3. Pembuatan Instrumen dan Pengumpulan data

Pada tahapan ini peneliti membuat instrumen yang kemudian dilakukan terlebih dahulu sebelum disebar kepada responden, instrumen penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

4. Fase Empirik

Pada tahap ini, angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang berbagai macam topik. atau survei yang sudah diuji kevalidan dan reliabilitasnya.

5. Fase Analitik

Pada tahap ini, melakukan analisis, penghitungan, dan pengolahan data yang telah terkumpul. Proses ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Data yang diperoleh dari lapangan diolah dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang berdasarkan pada hipotesis yang telah diuji sebelumnya.

6. Fase Diseminasi

Pada tahap akhir ini, peneliti menyusun semua hasil data dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian sesuai dengan struktur organisasi skripsi agar hasil penelitian dapat dipresentasikan, dimengerti, dan diakses oleh pembaca.